

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2016 – 2018. Pada periode ini terdapat 45 bank akan tetapi setelah dilakukan purposive sampling, maka sampel yang layak digunakan atau memenuhi kriteria didalam penelitian ini didapatkan sebanyak 32 bank. Data diambil dari laporan keuangan tahunan publikasi. Terdapat 13 sampel yang digugurkan dikarenakan data laporan keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun nama-nama sampel yang digugurkan yang bisa di lihat di tabel berikut ini :

Tabel 4. 1.Sampel Gugur

No.	Nama Bank	Kode
1	Bank Harda Internasional	BBHI
2	Bank Mitra Niaga	NAGA
3	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
4	BTPN Syariah	BTPS

Sumber:www.idx.co.id

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Dependen	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)	Diukur dengan Indikator presentase laba sebelum pajak dibagi dengan total aset	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$	Rasio
Variabel Independen	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	Diukur dengan Indikator presentase Modal dibagi dengan ATMR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$	Rasio
Likuiditas (LDR)	Diukur dengan Indikator presentase Total Kredit dibagi dengan Total DPK	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100$	Rasio
Risiko Kredit (NPL)	Diukur dengan Indikator presentase Kredit bermasalah dibagi dengan Total Kredit	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah

4.3. Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskripsi statistik dapat dilihat di Tabel 4.2 berikut ini, karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (mean), standar deviasi serta variance untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4. 3. Deskripsi Variabel Penelitian Bank-Bank Sampel
(Data Asli)**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	123	-11,15	3,97	,6264	2,57723	6,642
CAR	123	10,04	66,43	21,9855	7,68551	59,067
LDR	123	50,61	145,60	85,0159	13,17486	173,577
NPL	123	,01	9,92	2,2088	1,54161	2,377
Valid N (listwise)	123					

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dikarenakan data terindikasi tidak normal di pengujian asumsi klasik maka dilakukan proses outlier yang akan dijelaskan di halaman berikutnya. Dari proses outlier diperoleh deskripsi variabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. Deskripsi Variabel Penelitian Bank-Bank Sampel
(Setelah Outlier)**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	100	-2,76	3,97	1,3015	1,22280	1,495
CAR	100	10,04	35,12	20,8708	4,55432	20,742
LDR	100	55,34	111,07	85,9049	10,59874	112,333
NPL	100	,20	4,97	2,0508	1,29873	1,687
Valid N (listwise)	100					

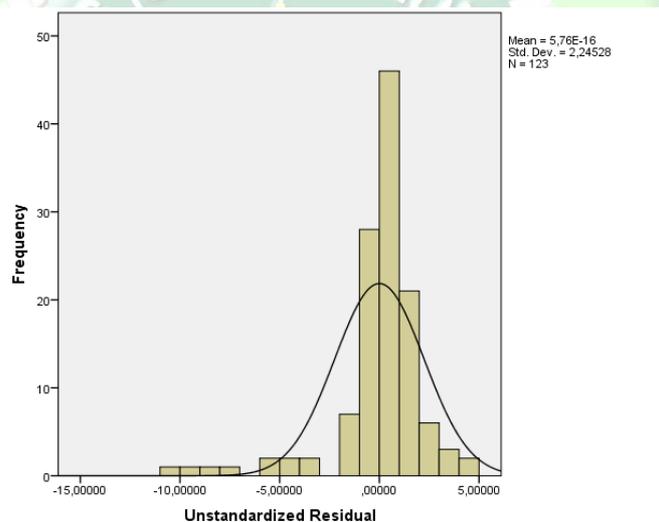
Sumber: Data sekunder yang diolah

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual yang diteleti dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik Histogram dan grafik normal *probabilityplot* berikut ini:

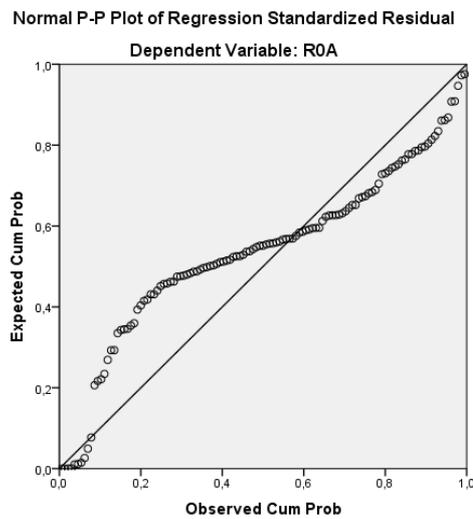
Gambar 4. 1. Grafik Histogram Data Asli



Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari gambar 4.1. grafik Histogram diatas, kurva condong ke kanan bawah, sehingga ada indikasi data belum normal.

Gambar 4. 2. Diagram P-Plot Data Asli



Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari grafik probabilitas pada gambar 4.2. diatas, beberapa titik masih terletak agak jauh dari garis diagonalnya yang artinya ada indikasi data belum normal, oleh karena itu untuk memastikan data tersebut sudah benar-benar normal atau belum, maka perlu dilakukan pengujian normalitas kembali menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini sering dipakai oleh para peneliti dikarenakan hasilnya yang lebih akurat karena ditampilkan dalam bentuk angka. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011). Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov pada data asli dapat dilihat di tabel 4.5.. berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Data Asli)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24527530
Most Extreme Differences	Absolute	,211
	Positive	,103
	Negative	-,211
Test Statistic		,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas , menunjukkan bahwa data belum normal. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikan pada 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Menurut (Ghozali, 2011), jika asumsi normalitas data residual tidak terpenuhi, maka salah satu perbaikan dilakukan dengan cara Outlier atau mengeluarkan data-data ekstrim. Dari proses outlier terdapat 23 data ekstrim yang dikeluarkan sehingga populasi data (N) yang semula 123 menjadi 100. Setelah proses outlier, data di uji kembali normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6. Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov (setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01072701
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,064
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c

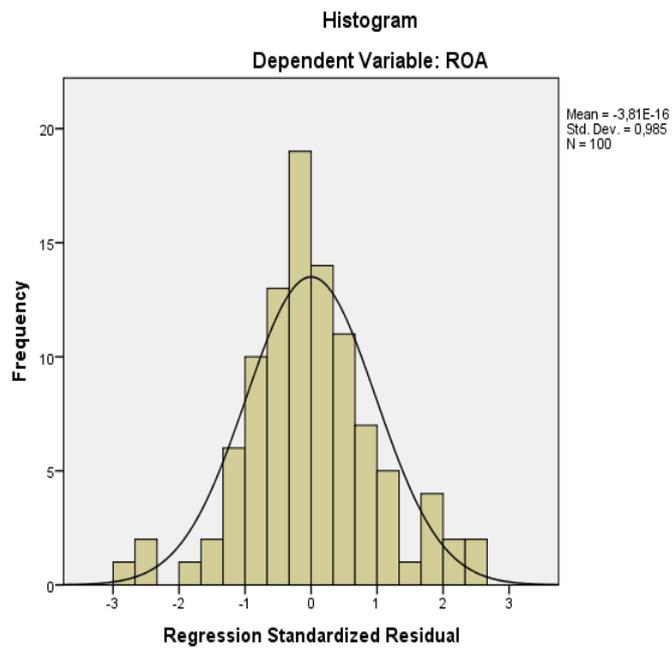
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

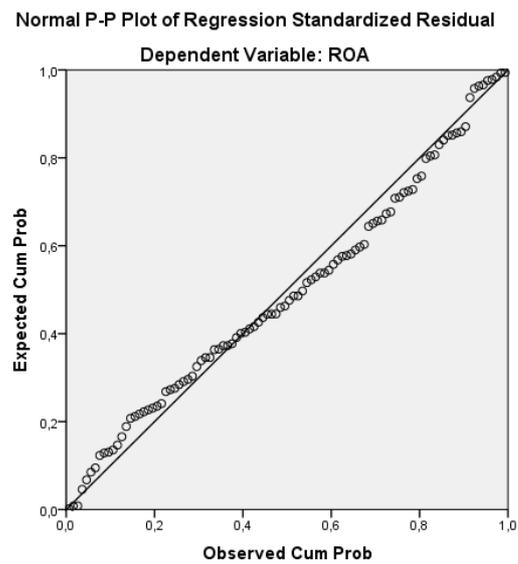
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian kedua diatas , menunjukkan nilai signifikan 0,177 yang berarti sudah melebihi 0,05, hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal dan bisa dilanjutkan ke uji klasik berikutnya. Hasil terakhir diatas juga didukung hasil analisis grafiknya yaitu grafik Histogram dan grafik Normal Probability Plot-nya yang bisa dilihat pada gambar 4.3. dan gambar 4.4. berikut ini:

Gambar 4. 3. Grafik Histogram (setelah Outlier)

Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar 4. 4. Diagram P-Plot (setelah Outlier)

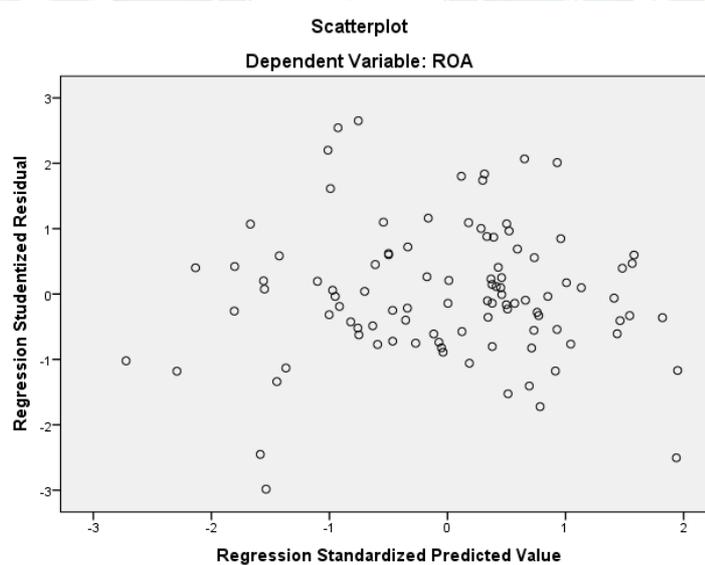
Sumber: Data sekunder yang diolah

Dengan melihat tampilan grafik histogram pada gambar 4.3. posisi kurva sudah berada di tengah-tengah yang berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal. Kemudian grafik normal P-Plot pada gambar 4.4. terlihat titik-titik sebaran lebih mendekati garis diagonalnya dari grafik normal P-Plot sebelum proses outlier (gambar 4.2) yang berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilihat pada gambar *scatterplot* berikut ini :

Gambar 4. 7. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/ hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,663	1,278		-1,301	,196		
	CAR	,082	,025	,306	3,339	,001	,847	1,180
	LDR	,022	,011	,192	2,067	,041	,823	1,215
	NPL	-,319	,089	-,339	-3,592	,001	,798	1,253

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolinearitas antara variabel independen.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W dengan ketentuan sbb:

$d < d_l$: terdapat gejala autokorelasi
$d > (4 - d_l)$: terdapat gejala autokorelasi
$d_u < d < (4 - d_u)$: tidak terdapat gejala autokorelasi
$d_l < d < d_u$: pengujian tidak meyakinkan

Tabel 4.8. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,295	1,02640	1,304

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.8. diatas diperoleh nilai hitung Durbin Watson (d) sebesar **1,304**; sedangkan besarnya nilai d_u sebesar 1,736 dan nilai $4 - d_u$ sebesar 2,263. Berdasarkan ketentuan D-W

yang telah disebutkan diatas, didapatkan hasil $1,736 > 1,304 < 2,263$, nilai du lebih besar dari nilai dw maka dapat disimpulkan dalam model regresi linear di penelitian ini terdapat autokorelasi. Menurut Ghozali (2011), jika terdapat autokorelasi dalam data runtut waktu salah satu solusinya dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt. Setelah memakai metode ini didapatkan nilai dw yang baru yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9. Hasil Uji Durbin-Watson (setelah Cochrane orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,462 ^a	,213	,193	2,24893	1,990

a. Predictors: (Constant), Lag_NPL, Lag_LDR, Lag_CAR

b. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dalam tabel 4.9. diatas didapatkan nilai dw yang baru sebesar 1,990; untuk bisa lolos autokerasi harus memenuhi ketentuan $du < d < (4-du)$, setelah dimasukan didapatkan nilai $1,736 < 1,990 < 2,010$ maka dapat disimpulkan sudah tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk data yang dipakai di uji selanjutnya tetap memakai data yang lolos 3 uji asumsi klasik sebelumnya, karena hasil dari metode Cochrane Orcutt sifatnya hanya untuk memenuhi syarat lolos autokorelasi saja.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10. Analisis Regresi linear berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,663	1,278		-1,301	,196		
CAR	,082	,025	,306	3,339	,001	,847	1,180
LDR	,022	,011	,192	2,067	,041	,823	1,215
NPL	-,319	,089	-,339	-3,592	,001	,798	1,253

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10. hasil analisis regresi linear berganda diatas maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,663 + 0,082 \text{ CAR} + 0,022 \text{ LDR} - 0,319 \text{ NPL} + e$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta = $-1,663$ artinya jika variabel bebas yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan perbankan (ROA) akan sebesar $-1,663$.
2. Nilai koefisien rasio kecukupan modal (CAR) = $0,082$ artinya variabel rasio kecukupan modal (CAR) mempunyai koefisien positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Apabila variabel independen

lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel rasio kecukupan modal (CAR) akan menyebabkan kenaikan pada kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 0,082 begitu juga sebaliknya.

3. Nilai koefisien likuiditas (LDR) = 0,022 artinya variabel likuiditas (LDR) memiliki koefisien positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variable likuiditas (LDR) akan menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 0,022 begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien risiko kredit (NPL) = -0,319 artinya variabel risiko kredit (NPL) mempunyai koefisien negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel risiko kredit (NPL) akan menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar -0,319 begitu juga sebaliknya.

4.3.4. Pengujian Hipotesis

4.3.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan Tabel 4.10. hasil analisis regresi linear berganda diatas:

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) mempunyai nilai sig. 0,001 yang artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel rasio kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
- b. Likuiditas (LDR) mempunyai nilai sig. 0,041 yang artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).
- c. Risiko Kredit (NPL) mempunyai nilai sig. 0,001 yang artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

4.3.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap dependen (Y).

Tabel 4. 11. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,894	3	15,631	14,838	,000 ^b
Residual	101,135	96	1,053		
Total	148,029	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Data Skunder yang dioalah

Berdasarkan Tabel 4.11. Uji F diatas didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel rasio

kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

4.3.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (X). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,295	1,02640

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Sumber: Data Skunder yang dioalah

Dari data pada tabel 4.12. diatas didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,295 yang artinya pengaruh variabel rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) terhadap variabel kinerja keuangan perbankan (ROA) sebesar 29,5%.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan olah data statistik dapat dilihat bahwa Rasio Kecukupan Modal (X1) memiliki nilai koefisien regresi 0,082 yang berarti arah model positif dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Memperhatikan hasil uji tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) **diterima.**

4.4.2. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan olah data statistik dapat dilihat bahwa Likuiditas (X2) memiliki nilai koefisien regresi 0,022 yang berarti arah model positif dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Memperhatikan hasil uji tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) **diterima.**

4.4.3. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan olah data statistik dapat dilihat bahwa risiko kredit (X3) memiliki nilai koefisien regresi - 0,319 yang

berarti arah model negatif dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan. Memperhatikan hasil uji tersebut, maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) **ditolak**.

4.4.4. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis secara simultan (Uji F) didapatkan nilai F sebesar 14,838 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Dan pernyataan ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA), ini berarti hipotesis 4 **diterima**.

Hal ini membuktikan bahwa antara modal, likuiditas dan risiko kredit mempunyai hubungan, berkaitan dengan pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Besarnya modal jika digunakan secara maksimal akan menambah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya. Dan likuiditas bank yang baik, akan dapat meredam risiko kredit yang mungkin bisa terjadi. Hal ini juga dimungkinkan tak lepas dari pengaruh variabel-variabel independen lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.